ALKHIDMAD
Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN : 2809-1272

Terindeks: Moraref, Google Scholar, dan, Base.

https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad/article/view/5912

# PENGUATAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN DI MIM ADAB BALEHARJO

**Septyani & Eka Danik Prahastiwi**
Institut Studi islam Muhammadiyah Pacitan
setyani@gmail.com; prahastiwidanik@gmail.com

**Abstract**

The *Tahfizhul Qur'an* program plays a pivotal role in shaping students' moral character, aligning with the broader need for character education in Islamic elementary schools. This study aims to describe the contribution of the program to character formation at MIM Adab Baleharjo. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the *tahfizh* program not only enhances students' ability to memorize the Qur'an but also significantly contributes to moral development, as reflected in improved discipline in worship, honesty, responsibility, and social awareness both at school and at home. Supporting factors include the religious school environment, teacher role modeling, and parental involvement. The study concludes that the *Tahfizhul Qur'an* program represents an effective strategy for cultivating a generation with strong Islamic character and noble morals.

**Keywords**: *Tahfizhul Qur'an*; Moral Education; Character Formation; Students; Islamic Elementary School

**Abstrak:** Program *Tahfizhul Qur'an* berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, sejalan dengan kebutuhan pendidikan karakter di sekolah dasar Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi program tersebut dalam membentuk akhlak siswa di MIM Adab Baleharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *tahfizh* tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak, yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial baik di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi lingkungan sekolah yang religius, keteladanan


AlKhidmad is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

guru, serta keterlibatan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program *Tahfizhul Qur'an* merupakan strategi efektif dalam membangun generasi yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci**: *Tahfizhul Qur'an*; Pendidikan Akhlak; Pembentukan Karakter; Siswa; Sekolah Dasar Islam

## PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting, terutama di tengah fenomena merosotnya nilai moral generasi muda saat ini (Ahmadi & Saad, 2024b)(Ulfiana, Kholifiana, Harun, Rosid, & Kholiq, 2024)(Djumingin, 2017). Pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami prinsip-prinsip moral, tetapi juga diharapkan mampu merasakan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kikah, 2022). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam membentuk akhlak siswa adalah melalui pendidikan agama, khususnya program tahfizh Al-Qur'an (Saputra, 2021).

MIM Adab Baleharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengambil langkah strategis dengan mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an sebagai upaya sistematis untuk membentuk akhlak siswa sejak dini (Gunawan, Noor, & Kosim, 2022). Program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan menghafal bukan sekadar transfer teks, melainkan juga sarana pembinaan karakter dan spiritualitas anak.

Pendidikan akhlak melalui program tahfizh Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024).. Pendidikan akhlak tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga sebagai upaya menanamkan kesadaran, perasaan, dan kebiasaan berbuat baik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak dipahami sebagai integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang membentuk pribadi muslim seutuhnya.

Implementasi pendidikan akhlak melalui program tahfizh Al-Qur'an dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pemahaman (*knowing the good*), perasaan (*feeling the good*), dan tindakan (*doing the good*) . (Ahmadi & Saad, 2024a). Pada tahap pemahaman, siswa

diarahkan untuk mengenali nilai-nilai kebaikan, memahami perintah dan larangan Allah, serta membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk (El Iq Bali & Fatah, 2023). Tahap ini menekankan pentingnya pengetahuan sebagai dasar moralitas (Saputra, 2021).

Selanjutnya, pada tahap perasaan, pendidikan akhlak berfungsi menumbuhkan dorongan moral dari hati nurani, rasa empati, serta tanggung jawab sosial. Pada fase ini, nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati sehingga melahirkan motivasi intrinsik untuk berbuat kebaikan (Danik, 2023)

Tahap terakhir adalah tindakan, di mana siswa diharapkan mampu mewujudkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku nyata. Perbuatan baik yang dilakukan bukan sekadar rutinitas, melainkan lahir dari keikhlasan, konsistensi, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan demikian, pendidikan akhlak melalui tahfizh Al-Qur'an tidak berhenti pada hafalan ayat, tetapi benar-benar menjadi proses internalisasi nilai dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfizh Al-Qur'an di MIM Adab Baleharjo dirancang secara holistik dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius, kondusif, serta mendukung pembentukan karakter siswa(Kikah, 2022). Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Santrock, 2008).

Lebih jauh, masa sekolah dasar merupakan periode emas dalam pembentukan moral dan spiritual anak. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada tahap ini akan membentuk fondasi karakter yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi siswa di masa mendatang (Ulfiana et al., 2024). Oleh karena itu, melalui program tahfizh Al-Qur'an, MIM Adab Baleharjo berkomitmen untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berakhlak mulia, religius, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Septyaningrum & Nurita, 2023)

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam pengaruh program tahfizh di luar kelas terhadap pembentukan karakter religius siswa di MIM Adab Baleharjo, Pacitan. Penelitian

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama tiga bulan, yakni Maret hingga Mei 2025.. Subjek penelitian terdiri dari siswa yang mengikuti program tahfizh, guru pembimbing, orang tua siswa, serta pengelola sekolah. Informan dipilih secara purposive berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfizh, interaksi siswa-guru, serta dinamika lingkungan belajar (Haki, Prahastiwi, & Selatan, 2024).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen seperti materi ajar tahfizh, laporan kegiatan, dan catatan perkembangan siswa (Sutama, 2019). Observasi dilakukan selama kegiatan tahfizh untuk mengamati praktik pembelajaran dan implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Wawancara dilakukan dengan semua pihak terkait untuk menggali pengalaman, persepsi, serta efektivitas program dalam membentuk akhlak siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul (Sugiyono, 2017). Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.(Septyaningrum & Nurita, 2023) Penelitian ini berlangsung selama beberapa bulan agar dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak program tahfizh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfizh Al-Qur'an di MIM Adab Baleharjo memberikan dampak nyata dalam pembentukan akhlak siswa. Perubahan ini tampak dari perilaku sehari-hari mereka yang semakin disiplin dalam menjalankan ibadah, jujur dalam berinteraksi, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang semula kurang teratur dalam belajar kini menunjukkan konsistensi dalam murojaah, lebih rajin hadir tepat waktu, serta semakin menghormati guru dan orang tua.

Hasil wawancara dengan guru tahfizh, Ustaz Ajib, menguatkan temuan tersebut. Menurutnya, sebelum mengikuti program, sebagian siswa sulit diajak disiplin, sering menunda hafalan, bahkan enggan menyetorkan bacaan. Namun, setelah menjalani program secara rutin, mereka menjadi lebih tekun, rajin murojaah, dan termotivasi untuk memperbaiki bacaan. Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan perubahan sikap seperti

lebih sopan, santun, dan percaya diri ketika tampil membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya.

Perubahan perilaku siswa juga dirasakan oleh orang tua. Salah satu wali murid, Ibu Umi, menyampaikan bahwa anaknya sebelum mengikuti program sering menunda salat dan lebih suka bermain. Namun setelah bergabung dengan program tahfizh, anaknya menjadi lebih disiplin, sering mengulang hafalan di rumah, bahkan kerap mengingatkan keluarga untuk salat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh program tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke dalam keluarga.

Wawancara dengan salah satu siswa, Al (kelas 4), semakin memperkuat temuan penelitian. Ia mengaku pada awalnya mengikuti program karena dorongan orang tua. Namun seiring berjalannya waktu, ia merasa lebih senang dan tenang ketika menghafal. Ia juga menyadari bahwa teman-temannya mulai lebih menghargai dirinya karena sikapnya yang semakin sopan dan tidak mudah marah. Hal ini membuktikan bahwa program tahfizh mampu memberikan pengalaman spiritual sekaligus sosial bagi siswa.

Selain data wawancara, hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan. Siswa yang sebelumnya sering terlambat, kini lebih disiplin mengikuti salat berjamaah maupun kegiatan pembelajaran. Mereka juga menunjukkan sikap peduli dengan membantu teman dalam menghafal, mengingatkan ketika ada yang lalai, serta membiasakan perilaku saling berbagi. Suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa lebih fokus, tidak gaduh, serta menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada guru.

Data kuantitatif memperkuat temuan ini. Dari 50 siswa peserta program, 85% mengalami peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan salat, 78% menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan hafalan, dan 80% lebih menghormati guru serta orang tua dibandingkan sebelum mengikuti program. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan dampak positif secara nyata dari pelaksanaan program tahfizh.

Dampak program juga terlihat pada budaya sekolah. Kepala sekolah, Ibu Chotim, menyampaikan bahwa lingkungan sekolah menjadi lebih religius dan tertib. Siswa terbiasa mengucapkan salam, menjaga antrean dengan baik, serta aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di masyarakat sekitar. Program ini menciptakan suasana yang kondusif, bukan hanya dalam proses menghafal, tetapi juga dalam pembentukan karakter Islami sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran yang digunakan mencakup talaqqi (membaca langsung di hadapan guru), murojaah (pengulangan hafalan), serta penguatan pemahaman makna ayat. Metode ini terbukti efektif membantu siswa menjaga hafalan sekaligus memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Guru juga berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh sikap disiplin, sabar, dan penuh kasih sayang, sehingga siswa meneladani perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Melalui komunikasi rutin antara guru dan wali murid, siswa mendapat pendampingan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua diharapkan mendukung anak dengan menyediakan waktu khusus untuk murojaah, membimbing salat, serta memberikan motivasi. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah ini menjadi kunci terbentuknya akhlak siswa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfizh Al-Qur'an di MIM Adab Baleharjo tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan siswa, tetapi juga berhasil membentuk karakter mereka. Nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan sopan santun semakin tampak dalam keseharian siswa. Program ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas secara spiritual, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Tahfizhul Qur'an di MIM Adab Baleharjo berkontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Integrasi antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan internalisasi nilai-nilai moral terbukti mampu menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh aktivitas hafalan semata, tetapi juga diperkuat oleh faktor lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, peran guru sebagai teladan yang konsisten memberikan bimbingan, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Sinergi ketiga unsur tersebut menjadikan pendidikan berbasis tahfizh lebih efektif dalam menanamkan karakter Islami kepada siswa.

Dengan demikian, program Tahfizhul Qur'an di MIM Adab Baleharjo tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis tahfizh dapat dijadikan model pembinaan akhlak yang relevan untuk diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, A., & Saad, N. M. (2024a). *Harmoni Tradisi dan Inovasi : Sebuah Ciri Khas Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dengan Integrasi Adab dan Tahfidz*. *16*(1), 102–127.

Ahmadi, A., & Saad, N. M. (2024b). Harmony of Tradition and Innovation: A Distinctive Approach for Arabic Language Learning in Madrasah with Adab and Tahfidz Integration. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *16*(1), 102–127. https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.1077

Danik, E. (2023). *Tren penggunaan bahasa arab sebagai mata pelajaran pilihan untuk SMA / MA pada kurikulum merdeka*. *1*(2), 32–40.

Djumingin, A. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar. *Skripsi*, 150.

El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Management of the Tahfidz Program in Improving the Ability to Read and Memorize the Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 534–540. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835

Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11812–11818.

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Data Collection and Analysis Strategies in Qualitative Educational Research. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, *3*(1), 1–19. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Kikah, U. N. (2022). PENGARUH EKSTRAKULIKULER TAHFIZ AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR AL QUR'AN HADIST KELAS III MI NW 01 KEMBANG KERANG. *JOURNAL OF ALIFBATA Journal of Basic Education (JBE)*, *2*(2), 38–44. https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i2.373

Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan.(Alih Bahasa:Dina Angelica)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *2*(4), 1–23.

Septyaningrum, K., & Nurita, L. A. (2023). Validitas Perangkat Pembelajaran Project-Based Inquiry Science Terintegrasi Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Kemamapuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 1–16.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta). Bandung.

Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan ( Kuantitatif, Kualitatif PTK, Mix Method, R&D)*. Sukoharjo: CV. Jasmine.

Ulfiana, N. H., Kholifiana, N. I., Harun, M., Rosid, A., & Kholiq, I. N. (2024). *Optimization of the Quran Memorization Program: Consistent Approach and Intensive Evaluation to Achieve Memorization Targets in Islamic Boarding Schools*. *4*, 421–430. https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.465